

Roleplay untuk Peningkatan *Caring* Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas dr Soebandi Jawa Timur

**Prestasianita Putri*¹, Akhmad Efrizal², Mahmud Ady Yuwono³, Junianto Fitriyadi⁴,
Emi Eliya Astuti⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

*e-mail: prestasi.nursing@uds.ac.id¹

Abstrak

Caring, perilaku yang harus dipupuk sejak masa pendidikan, terutama pada mahasiswa keperawatan. Caring yang kurang akan memengaruhi ketidakpuasan pada pasien. Sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan perilaku caring, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait caring dengan menggunakan roleplay. Adapun tujuan pengabdian ini adalah menganalisis pengaruh roleplay dengan peningkatan caring. Partisipan kegiatan sebanyak 10 mahasiswa dengan teknik sampling purposive sampling, sesuai kriteria inklusi yaitu mahasiswa semester 6, bersedia menjadi partisipan, kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang sedang cuti, tidak aktif, dan pernah absen ketika kegiatan berlangsung. Kegiatan dilakukan selama 8 hari, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pertama diskusi untuk persamaan persepsi tujuan, pembuatan naskah, dan penentuan peran dalam roleplay, tahap dua pelaksanaan roleplay dan pengambilan video, tahap ketiga proses editing serta tahap keempat yaitu diskusi hasil roleplay. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dan mayoritas responden berusia 17-25 tahun. Adapun caring mahasiswa Universitas dr Soebandi meningkat, yaitu dari skor rata-rata 86,2 menjadi 94. Adapun kesimpulan dari kegiatan yaitu roleplay dapat meningkatkan caring mahasiswa Universitas dr. Soebandi.

Kata Kunci: *Caring, Mahasiswa, Metode Roleplay, Video Edukasi*

Abstract

Caring, behaviors that must be fostered from the education period, especially in nursing students. Less caring will affect dissatisfaction in patients. Most of the students have not shown caring behavior, so it is necessary to carry out community service activities about caring with roleplay. The purpose of this service is to analyze the influence of roleplay with increased caring. Participants in the activity were 10 students with purposive sampling techniques, according to the inclusion criteria, namely 6th semester students, willing to be participants, the exclusion criteria were students who were on leave, inactive, and had been absent when the activity took place. The activity was carried out for 8 days, which consisted of several stages, namely the first stage of discussion for the similarity of perception of goals, making a script, and determining roles in roleplay, the second stage of roleplay implementation and video shooting, the third stage of the editing process and the fourth stage, namely the discussion of roleplay results. The results of the activity indicate that the majority of respondents are female, and most respondents are aged 17-25 years. Meanwhile, the caring of students at Universitas dr Soebandi increased, from an average score of 86.2 to 94. The conclusion of the activity is that roleplay can increase the caring of dr. Soebandi University students.

Keywords: *Caring, Education Video, Roleplay Method, Student*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan dengan mengedepankan filosofi humanisme, holism, dan caring. Perawat memegang peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta kepuasan pasien, dimana perawat harus dapat melayani klien (pasien dan keluarga) dengan sepenuh hati. Hal ini memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, ketrampilan intelektual dan teknis, dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku caring. Caring merupakan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan, empati, perhatian, baik secara interpersonal maupun intrapersonal. Caring memberikan kemampuan pada seorang perawat untuk memahami pasien, dengan memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan, dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau bahkan untuk mencapai kematian yang damai. Mahasiswa,

yang merupakan calon perawat professional di masa depan, memerlukan pembelajaran terkait caring. Caring yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan memerlukan pemupukan sejak dini, yaitu sejak masa Pendidikan. Masa pendidikan untuk calon perawat professional terdiri dari dua tahapan, yaitu tahapan akademik (sarjana) dan tahapan profesi. Caring dapat diaplikasikan sejak menjadi mahasiswa pada tahap sarjana, diharapkan apabila mahasiswa tersebut memahami terkait caring, maka akan lebih mudah bagi mahasiswa untuk menerapkan perilaku caring dalam keseharian (Nusantara & Wahyusari, 2018; Wardaningsih & Al Halawi, 2020). Caring yang tidak dibiasakan sejak mahasiswa pada program sarjana, dapat mempengaruhi kinerja asuhan keperawatan, terutama yang nantinya memengaruhi tingkat kepuasan serta loyalitas pasien pada pelayanan kesehatan, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Kesehatan (Wuwung, Gannika, & Karundeng, 2020). Mahasiswa di lingkungan kampus mendapatkan mata kuliah dengan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, hal ini membuat mahasiswa menunjukkan perilaku yang sebenarnya terhadap dosen, tenaga pendidik, teman dan lingkungan selama proses pembelajaran, sehingga mahasiswa memerlukan caring dalam prosesnya (Mariyanti, Nursalam, & Kurniawati, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Diponegoro menyatakan bahwa dari 184 mahasiswa, didapatkan hasil 161 (87,5%) mahasiswa mempunyai caring cukup dan kurang baik, hanya 23 mahasiswa (12,5%) yang mempunyai caring baik (Sulisno & Ulfa, 2015). Pada 240 mahasiswa Universitas Padjajaran menyatakan bahwa 50% mahasiswa mempunyai caring rendah, 42,5 % mahasiswa mempunyai caring sedang, dan 7,5% mempunyai caring tinggi (Kurnia, Sriati, & Widiyanti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan di Poltekkes Kemenkes Gorontalo menyatakan bahwa dari 45 responden, didapatkan hasil 29 (64,5%) responden mempunyai perilaku caring cukup dan kurang, dengan skor terendah pada dimensi kemampuan untuk menciptakan kepercayaan dan harapan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa kurang percaya diri dan takut salah terutama dalam pemberian informasi kesehatan pada pasien (Falah, Mohamad, & Napu, 2021). Hasil penelitian peneliti pada tahun 2022 di Universitas dr. Soebandi, didapatkan hasil hanya 50% mahasiswa yang mempunyai caring baik (Putri, Susanti, Mardijanto, & Mukhtar, 2023). Berdasarkan observasi awal pada tempat mitra menyebutkan bahwasanya dari 10 mahasiswa, didapatkan 5 orang yang cuek terhadap lingkungan sekitar, misal ketika berpapasan dengan mahasiswa lain atau dosen, cenderung melihat ponsel, tidak menyapa, bahkan tidak mengenal satu sama lain, walaupun satu angkatan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf dosen, menyatakan bahwasanya mahasiswa di tempat mitra kegiatan, kurang dalam melakukan 5S, yaitu senyum, sapa, sopan, dan santun.

Caring pada mahasiswa keperawatan merupakan hal dinamis sepanjang proses pendidikan, dimana tahun akademik mahasiswa dapat memengaruhi dari persepsi caring mahasiswa. Pada tahun pertama, mahasiswa memandang caring sebagai hal yang lebih teknis, untuk mahasiswa semester tiga caring dipandang sebagai aspek psikososial (Pragholapati & Hidayati, 2023). Caring pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti faktor individu, faktor organisasi, dan faktor psikologi. Faktor individu yang memengaruhi caring seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja, dan ketrampilan, sedangkan faktor organisasi seperti beban kerja. Faktor psikologi seperti kecerdasan dan motivasi, dan kelelahan emosional. Adapun akibat dari hal ini, seseorang dapat tidak responsif (tidak peka) terhadap orang yang perlu dilayani, dan menganggap pekerjaan yang dilakukan merupakan sebuah bentuk penyesuaian, anggapan sebuah penyesuaian sendiri dapat dipikirkan bahkan sebelum orang tersebut melakukan pekerjaan, hal ini karena perawat mengalami ketegangan dan berpikir bahwa tidak mampu menghadapi hari-hari berikutnya (Karo, Tampubolon, & Zega, 2023) (Laksono, Suparmanto, & Utami, 2024) (Putri, Susanti, & Afandi, 2023). Berdasarkan Theory of Human Care menyatakan bahwasanya terdapat sepuluh faktor carative, yaitu membentuk system nilai humanistic-altruistik, menanamkan keyakinan dan harapan, mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain, membina hubungan saling percaya dan saling membantu, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan negative maupun positif, menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis dalam pengambilan Keputusan, meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal, menyediakan lingkungan yang mendukung, melindungi, dan atau memperbaiki mental, sosiokultural dan spiritual, membantu

dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mengembangkan factor kekuatan eksistensial fenomenologis Watson (2012) dalam (Firmansyah, Noprianty, & Karana, 2019). Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan caring adalah dengan melakukan roleplay. Roleplay adalah kegiatan dimana seseorang berperan menjadi karakter fiktif atau nyata, dengan mengikuti alur cerita tertentu (Indriyanawati & Utomo, 2024). Roleplay caring ini melibatkan mahasiswa, mulai dari proses diskusi penyusunan naskah (script), pemilihan pemeran, pengambilan gambar, hingga proses editing dan pemberian masukan tentang roleplay melalui video (yang direkam). Roleplay ini dapat memberikan perubahan pada sikap dan perilaku mahasiswa dan dapat menjadi sebuah budaya caring (Irawan, 2021). Adapun pada naskah roleplay adalah contoh pelaksanaan caring pada mahasiswa, seperti cara menyapa dosen dan teman, cara meminta tolong, dan lain-lain.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan caring pada mahasiswa dengan cara pembuatan video tentang caring yang melibatkan peserta pengabdian masyarakat. Manfaat pengabdian masyarakat ini adalah agar mahasiswa, terutama mahasiswa keperawatan, dapat memahami perilaku caring mahasiswa dan di harapkan dapat menjadi sebuah budaya caring, sehingga diharapkan dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan terutama untuk nanti, ketika sudah menjadi seorang perawat profesional.

2. METODE

Kegiatan dilakukan di Universitas dr. Soebandi, Jawa Timur dan dilakukan pada tanggal 15 - 22 Juli 2024. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi sebanyak 10 mahasiswa dengan teknik sampling purposive sampling, sesuai kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dari kegiatan yaitu mahasiswa semester 6, pernah mengikuti pembelajaran terkait caring, dan bersedia menjadi partisipan. Kriteria eksklusi kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu mahasiswa yang sedang cuti, tidak aktif, dan pernah absen ketika kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada kegiatan pembuatan video caring yang dilakukan oleh mahasiswa. Berikut adalah tahapan kegiatan :

a. Tahap diskusi untuk persamaan persepsi tujuan, pre test, pembuatan naskah, dan penentuan peran dalam roleplay.

Tahapan ini dilakukan selama 1 hari. Pada proses ini, dimulai dengan kegiatan:

- 1) Perkenalan tim pengabdian masyarakat serta menjelaskan tujuan kegiatan kepada peserta kegiatan.
- 2) Pre test untuk semua peserta kegiatan yang dilakukan selama 5 menit.
- 3) Peserta kegiatan melakukan perkenalan diri, sehingga mengenal satu sama lain.
- 4) Penunjukakan ketua kegiatan dari mahasiswa. Penunjukan dilakukan dengan meminta kesediaan salah satu peserta untuk menjadi ketua dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- 5) Proses diskusi terkait alur roleplay, naskah roleplay, dan pembagian peran untuk kegiatan roleplay yang dipimpin oleh ketua kegiatan (mahasiswa). Proses diskusi berlangsung selama kurang lebih 2 jam, didampingi oleh dosen, dengan peserta yaitu mahasiswa. Proses diskusi menghasilkan perencanaan kegiatan berupa pembagian peran roleplay, naskah roleplay, waktu pelaksanaan roleplay dan pengambilan video, tahapan dalam pelaksanaan roleplay tiap harinya, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan roleplay, seperti alat dan bahan serta perijinan kegiatan, seperti di laboratorium, kelas, kantin, perpustakaan, dan masjid Universitas.

b. Pelaksanaan roleplay dan pengambilan video

Pada tahap ini memerlukan waktu 3 hari. Proses roleplay dan pengambilan video pada hari pertama dilakukan di di pos satpam, dan tata cara mahasiswa ketika masuk di lingkungan kampus. Selanjutnya pada hari kedua, dilakukan ketika berada di tempat parkir kampus, laboratorium, dan kantin.

Pada hari ketiga roleplay dan pengambilan video dilakukan di masjid kampus, perpustakaan, tata cara berkomunikasi tulis dengan dosen.

c. Proses editing

Proses editing dilakukan oleh 2 mahasiswa dengan arahan dosen. Proses editing dilakukan dengan menyatukan video yang sudah diambil dan ditambahkan pengisi suara (voice over). Kegiatan editing ini memerlukan waktu 3 hari.

d. Diskusi hasil roleplay

Diskusi ini dilakukan oleh seluruh pemeran beserta dosen. Proses kegiatan diskusi dipimpin oleh ketua kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah semua yang terlibat di dalam roleplay melihat video yang diputar di ruang kelas dengan menggunakan laptop dan LCD. Kemudian peserta diminta untuk memberikan masukan serta saran terkait video caring yang telah dilakukan proses editing. Kegiatan diskusi dilakukan selama kurang lebih 1 jam. Setelah kegiatan diskusi dirasa sudah cukup, mahasiswa Kembali melakukan pengeditan yang dilakukan selama kurang lebih 3 jam. Setelah dirasa sudah cukup, video di unggah di dalam youtube chanel.

Evaluasi keberhasilan dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dengan peserta, serta observasi tidak terjadwal (mahasiswa tidak diberitahukan kapan akan dilakukan observasi sebelumnya) pada peserta pengabdian masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan diskusi hasil roleplay, dengan kuesioner dan wawancara. Pengisian kuesioner dilakukan selama 5 menit, kemudian dilakukan wawancara secara berkelompok kurang lebih 30 menit. Observasi dilakukan selama 2 hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan caring pada mahasiswa dilingkungan kampus Universitas dr Soebandi. Kegiatan dilaksanakan selama 8 hari.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan diskusi alur roleplay yang dilakukan oleh mahasiswa
(Sumber : Dokumentasi Tim, 2024)



Gambar 2. Proses pengambilan video yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu caring di tempat parkir
(Sumber : Dokumentasi Tim, 2024)



Gambar 3. Hasil screenshoot video yang diunggah di kanal youtube (Sumber : Dokumentasi Tim, 2024)

3.1. Hasil Pengambilan Data

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan roleplay untuk peningkatan caring mahasiswa di lingkungan kampus Universitas dr Soebandi Jawa Timur (n=10)

Karakteristik peserta	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	3	30
Perempuan	7	70
Usia		
17 – 25 tahun	9	90
25 – 35 tahun	1	10

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 10 mahasiswa menunjukkan bahwasanya sebagian besar peserta kegiatan berjenis kelamin perempuan (70%), dengan usia mayoritas 17-25 tahun (90%).

Tabel 2. Hasil Pengambilan data caring di lingkungan kampus Universitas dr. Soebandi Jember (n=10)

Sampel	Pretest (%)	Post Test (%)	Peningkatan
10	86,2	94	7,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 10 mahasiswa menunjukkan nilai rerata pretest 86,2% dan nilai rerata post test 94% sehingga terdapat peningkatan sebesar 7,8%. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa didapatkan bahwasanya 7 mahasiswa lebih semangat dalam melaksanakan caring pada kegiatan sehari-hari terutama di area kampus. Perubahan mendasar yang dilakukan oleh mahasiswa adalah mahasiswa menjadi lebih perhatian terhadap teman dan lingkungannya, ketika akan melakukan sesuatu hal mengingat peran atau roleplay yang pernah dilakukan, semisal mahasiswa berada di kantin, mahasiswa menjadi lebih sabar untuk antre, bahkan tidak segan untuk mengingatkan temannya apabila tidak mengantre. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa 5 dari mahasiswa ketika bertemu dengan dosen maupun teman sesama mahasiswa memberikan salam terlebih dahulu, serta lebih peduli dengan teman yang mengalami kesulitan, misal ketika ada yang membutuhkan untuk menyiapkan peralatan praktikum.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwasanya Sebagian besar peserta berjenis kelamin Perempuan (70%) dengan usia mayoritas 17-25 tahun. Caring merupakan hal inti yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, seperti jenis kelamin dan usia. Usia merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi caring seseorang, semakin usia bertambah, maka caring pun meningkat, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan dan kematangan seseorang (Anggoro, Aeni, & Istioningsih, 2018). Begitu pula dengan jenis kelamin, jenis kelamin pun dapat mempengaruhi dari caring seseorang. Jenis kelamin Perempuan secara psikologi memiliki naluri keibuan yang dibutuhkan ketika melayani, sehingga sifat mahasiswa perempuan diharapkan

lebih sabar dan perhatian dalam melakukan kegiatan (Hangewa, Bawotong, & Katuuk, 2020). Rolplay, merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan caring seseorang, termasuk mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari 10 orang mahasiswa yang ikut serta dalam roleplay, mulai persamaan persepsi tujuan video, penyusunan naskah, pengambilan gambar, hingga diskusi terkait hasil video terdapat peningkatan caring pada mahasiswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan caring dari nilai pretest 86,2% dan nilai post test 94%, dengan nilai peningkatan 7,8%. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa diperoleh hasil bahwasanya 7 mahasiswa merasa lebih semangat untuk mengaplikasikan caring terutama dalam keseharian di lingkungan kampus. Terlihat dari mahasiswa tersebut ketika bertemu dengan dosen memberikan salam terlebih dahulu, serta lebih peduli dengan teman yang mengalami kesulitan, misal ketika ada yang membutuhkan untuk menyiapkan peralatan praktikum.

Media video dapat meningkatkan sikap seseorang (Irawan, 2021). Roleplay merupakan metode efektif untuk merubah perilaku seseorang (Zen, Muslihati, Hidayaturrahman, & Multisari, 2020; Koch, Ritz, Morrow, Grier, & McMillian-Bohler, 2021). Roleplay atau yang bisa disebut dengan bermain peran adalah simulasi seseorang yang telah ditentukan perannya, dengan tujuan tertentu, semisal mengungkapkan keadaan yang akan datang atau yang akan dihadapi (Gemanik, Sanjaya, & Rusyati, 2019). Roleplay merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan caring. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Taiwan pada 70 mahasiswa keperawatan didapatkan hasil metode roleplay dapat mengubah caring mahasiswa menjadi lebih baik (Huang, et al., 2023). Komponen terpenting yang dapat memengaruhi dari penerapan roleplay adalah altruism yaitu kepedulian kepada orang lain tanpa mementingkan diri sendiri dan empati seseorang (Basit, Su, Geckil, Basit, & alabay, 2023). Roleplay merupakan salah satu hal yang dapat mengubah caring mahasiswa, hal-hal yang dapat berubah bisa dari hal terkecil seperti memberikan salam ketika bertemu dengan dosen, teman, dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya peserta kegiatan sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan usia mayoritas 17-25 tahun. Adapun hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 86,2 dan meningkat menjadi 94 setelah pelatihan roleplay, dengan peningkatan sebesar 7,8%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode roleplay efektif dalam meningkatkan sikap caring mahasiswa. Adapun saran untuk pengabdian masyarakat ini selanjutnya adalah perlu dibuat program berkelanjutan berupa roleplay setiap semester dan pembentukan komunitas kader caring di lingkungan kampus sehingga dapat tercipta budaya caring di institusi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Jember International School yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 98-105. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4445/4075>
- Basit, G., Su, S., Geckil, E., Basit, O., & alabay, K. N. (2023). The Effect of Drama-Supported, Patient Role-Play Experience on Empathy and Altruism Level in Nursing Students : A Randomized Controlled Study. *Nurse Education in Practice*, 69. doi:<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103634>

- Falah, F., Mohamad, F., & Napu, C. D. (2021). Caring Behavior Mahasiswa Keperawatan Selama Stase Praktik Klinik Maternitas Dan Anak. *Journal Nursing Care*, 7(2), 49-56. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/93854869/297-libre.pdf?1667872772=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DCaring_Behaviour_Mahasiswa_Keperawatan_S.pdf&Expires=1761802501&Signature=OTrO3R-ge6mMtK3AtNrNkBb28JsvlbvDPDXb-0Nk06c8Um8WyE~t0pYVeF
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33-48. doi:<https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Gemanik, N., Sanjaya, Y., & Rusyati, L. (2019). Roleplay Simulation for Assesising Students Creative Skill and Concept Mastery. *Journal of Science Learning*, 2(3), 71-78. doi:<https://doi.org/10.17509/jsl.v2i3.14848>
- Hangewa, N., Bawotong, J., & Katuuk, M. (2020). Stres Kerja Dengan Persepsi Perilaku Caring Pada Perawat. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8(1), 59-67. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/28412/27781>
- Huang, S.-M., Fang, S.-C., Lee, S.-Y., Yu, P.-J., Chen, P.-J., & Lin, Y.-S. (2023). Effects of Video-Recorded Role-Play and Guided Reflection on Nursing Student Empathy, Caring Behavior and Competence : A Two-Group Pretest-Posttest Study. *Nursing Education in Practice*, 67. doi:<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103560>
- Indriyanawati, D., & Utomo, A. (2024, Oktober). Role Playing Method To Include Characters of Social Care And Empathy In Pancasila Education. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(4), 849-858. doi:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v10i4.11092>
- Irawan, D. R. (2021). Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Karo, M. B., Tampubolon, L. F., & Zega, Y. N. (2023). Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Caring Behavior. *Riset Studi Keperawatan*, 6(1), 31-38. Retrieved from <https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jrmk/article/view/387/280>
- Koch, A., Ritz, M., Morrow, A., Grier, K., & McMillian-Bohler, J. (2021). Role-play Simulation to Teach Nursing Students How To Provide Culturally Sensitive Care To Transgender Patients. *Nurse Education In Practice*, Vol 54. doi:<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103123>
- Kurnia, I., Sriati, A., & Widiati, E. (2019). Student's Caring Ability at Nursing Faculty of Padjadjaran University. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5, 97-104. doi:[10.17509/jpki.v5i2.17741](https://doi.org/10.17509/jpki.v5i2.17741)
- Laksono, A. D., Suparmanto, G., & Utami, R. P. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong. Retrieved from <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5967>
- Mariyanti, H., Nursalam, & Kurniawati, N. D. (2015). Model Peningkatan Perilaku Caring Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Pada Keperawatan Kritis. *Jurnal Ners*, 158-164. Retrieved Februari 20, 2025, from <https://repository.unair.ac.id/120338/>
- Nusantara, A. F., & Wahyusari, S. (2018). Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *Jl-KES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 29 - 36. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=833106&val=13523&title=PERILAKU%20CARING%20MAHASISWA%20%20PROGRAM%20STUDI%20SARJANA%20KEPERAWATAN%20%20STIKES%20HAFSHAWATY%20PESANTREN%20ZAINUL%20HASAN>
- Pragholapati, A., & Hidayati, E. (2023, Agustus). Persepsi Caring Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 1(2), 36 - 41. Retrieved from <https://journalhadhe.com/index.php/jkkhc/article/view/15/7>

- Putri, P., Susanti, I. A., & Afandi, A. T. (2023). Caring Improvement with An Analysis of The Causes of Emotional Exhaustion in Professional Students. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(3). doi:<https://doi.org/10.33860/jik.v17i3.2800%0d>
- Putri, P., Susanti, I. A., Mardijanto, S., & Mukhtar, M. (2023). Factors Associated With Caring Among Nursing Students in Rural Area, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Kemas)*, 18, 580-587. Retrieved Februari 20, 2025, from <http://journal.unnes.ac.id>
- Sulisno, M., & Ulfa, I. H. (2015). Interaksi Caring Mahasiswa Keperawatan Tingkat I, II, dan III. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 3, 36-41. Retrieved Februari 20, 2025, from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1152907&val=5086&title=Interaksi%20Caring%20Mahasiswa%20Keperawatan%20Tingkat%20I%20II%20dan%20III>
- Wardaningsih, S., & Al Halawi, Z. (2020). Pembentukan Perilaku Caring Islami Pada Mahasiswa Keperawatan. *Konferensi Nasional (KONAS) XVI Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4, pp. 330-340. Bandar Lampung. Retrieved Februari 02, 2025, from <https://www.journalpress.org/proceeding/ipkji/article/view/59>
- Watson. (2012). *Assessing And Measuring Caring In Nursing And Health Science 2nd Edition*. New York: Springer Publishing Company Inc.
- Watson. (n.d.). *Assessing And Measuring Caring In Nursing And Health Science 2nd Edition*. New York: Springer Publishing Company Inc.
- Wuwung, E. C., Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 8, 113 - 120. doi:<https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28419>
- Zen, E. F., Muslihati, M., Hidayaturrahman, D., & Multisari, W. (2020). Pelatihan Perilaku Respek, Empati dan Asertif Melalui Metode Role Play Untuk Mencegah Bullying di Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi, Jurnal Ilmiah kepada Pengabdian Masyarakat*, 3, 40-47. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um050v3i1p40-47>